

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum Peneliti menyajikan data tentang implementasi Senam Pinguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Uswatun Hasanah Martapura, Peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang Peneliti sajikan:

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Uswatun Hasanah Martapura

Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah Desa Tanjung Rema Martapura Kota didirikan pada tanggal 30 Maret 1976 oleh Persatuan Wanita Departemen Agama (Perwanida) Kab. Banjar. RA ini didirikan karena Persatuan Wanita Departemen Agama (Perwanida) Kab. Banjar dan masyarakat berpendapat bahwa anak yang berasal dari TK/RA akan jauh berbeda dari anak yang bukan berasal dari TK/RA mengenai kesiapannya dalam belajar maupun bergaul. Atas dasar inilah Persatuan Wanita Departemen Agama (Perwanida) Kab. Banjar bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk mendirikan Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah.

Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah ini selama berdirinya pernah memiliki kepala sekolah sebagai berikut, yaitu:

- 1) Hj. Zambrud (1976-1985)
- 2) Hj. Nirwana Fadillah (1985-1996)
- 3) Hj. Siti Hamriah, S.Ag. M.Pd. (1996-sekarang)

Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah terletak di Jalan A.Yani Gang Baru No. 24 F Desa Tanjung Rema Martapura, masuk wilayah kecamatan Martapura Kota, jarak antara sekolah dengan balai desa \pm 300 meter, sedangkan jarak sekolah dengan kantor kecamatan \pm 2 KM. Sedangkan jarak antara sekolah dengan kantor Bupati/Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar \pm 750 M.



Gambar 4.1 (CDF1)
RA Uswatun Hasanah Martapura

Keadaan masyarakat disekitar RA adalah masyarakat yang agamis dan taat beribadah dan 100% beragama Islam. Masyarakatnya damai dan bersedia membantu RA Uswatun Hasanah dan RA Uswatun Hasanah pun biasa dipakai untuk kegiatan oleh masyarakat sekitar, seperti pemilu, pilkada dan lain-lain.

Wilayah/lokasi RA Uswatun Hasanah termasuk daerah yang aman dari bencana alam terutama banjir karena merupakan daerah yang agak tinggi dibandingkan kecamatan lain, mudah dijangkau karena lokasinya tidak jauh dari jalan raya provinsi \pm 200 M. Selain itu RA Uswatun Hasanah dikelilingi oleh lingkungan pendidikan/berdekatan dengan sekolah-sekolah lain, sebelah timur \pm

100 M dekat dengan MIN Model Martapura dan MTsN. Model Martapura, SMK Darussalam, Komplek Pesantren Darussalam (masing-masing ± 200 M). Sebelah Barat tenggara SMPN 1 Martapura dan sebelah utara Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura dan Akademik Kebidanan Martapura.

2. Visi, Misi dan Motto RA Uswatun Hasanah Martapura

RA Uswatun Hasanah Martapura memiliki visi, misi dan motto dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini. Adapun visi, misi dan motto RA Uswatun Hasanah Martapura adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah Martapura adalah terwujudnya generasi penerus bangsa yang Islami.

b. Misi

Misi Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah Martapura ialah mengantarkan anak menjadi manusia yang :

- 1) Beriman dan Bertaqwa – Berpengetahuan
- 2) Berketerampilan – Mandiri – Berkreativitas

c. Motto

Motto Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah Martapura yaitu :

- 1) Beriman
- 2) Berkarya
- 3) Berprestasi

3. Fasilitas RA Uswatun Hasanah Martapura

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dimiliki Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah Martapura mengenai fasilitas, diketahui bahwa bangunan sekolahnya berbentuk U dan dibangun secara permanen yang meliputi sarana prasana dan fasilitas penunjang.

Sarana *Outdoor* dan *Indoor* yang dimiliki RA Uswatun Hasanah Martapura dapat dilihat dari Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Sarana *Outdoor* dan *Indoor* RA Uswatun Hasanah.

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ayunan	2	Baik
2	Perosotan	1	Baik
3	Jungkat-Jungkit	2	Baik
4	Tangga Majemuk	1	Baik
5	Alat Bergelantung	1	Baik
6	Jaring laba-laba	1	Baik
7	Puzzle	5 Set	Baik
8	APE	10 Set	Baik
9	Lego	4 Set	Baik
10	Meja	11 Buah	Baik
11	Kursi	12 Buah	Baik
12	Buku Tema	10	Baik
13	Pensil	30 buah	Baik
14	Penghapus	17 buah	Baik
15	Rautan Pensil	15 buah	Baik
16	Absensi	10	Baik
17	Papan tulis	10	Baik
18	Loker anak	12 buah	Baik
19	Kipas angin	2 buah/Kelas	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha RA Uswatun Hasanah Martapura tahun 2018

Prasarana yang dimiliki RA Uswatun Hasanah Martapura dapat dilihat dari Tabel 4.2.

4.2. Prasarana RA Uswatun Hasanah.

No	Jenis	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	4	4	-	-	-	-
2	Kantor	1	1	-	-	-	-
3	WC	2	2	-	-	-	-
4	Gudang	1	1	-	-	-	-
6	Dapur	1	1	-	-	-	-
7	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
8	Ruang Mandi Bola	1	1	-	-	-	-
9	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
10	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
11	Aula	1	1	-	-	-	-

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha RA Uswatun Hasanah Martapura tahun 2018

Dari dokumen tata usaha RA Uswatun Hasanah Martapura tahun 2018 didapat fasilitas penunjang RA Uswatun Hasanah Martapura.

Fasilitas penunjang yang dimiliki RA Uswatun Hasanah Martapura dapat dilihat dari Tabel 4.3.

4.3. Fasilitas Penunjang Ra Uswatun Hasanah.

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Tape Recorder	1	Baik
2	Werrles,	1	Baik
3	Televisi	4	Baik
4	Komputer	1	Baik
5	Speaker	1	Baik
6	LCD	1	Baik
7	Drumband	6 set	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha RA Uswatun Hasanah Martapura tahun 2018

4. Keadaan Gurun RA Uswatun Hasanah Martapura

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh penulis, pada tahun ajaran 2017/2018 tercatat 8 orang guru di RA Uswatun Hasanah Martapura yaitu:

Tabel 4.4. Jumlah Guru Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah Martapura Tahun Ajaran 2017/2018.

No	Nama	JK	TMT Jadi Guru	Ket
1	Jamhuri,S.Pd.I NIP 197108062005011005 NUPTK 1940749652200022	Lk	01-07-1993 Honor 01-05-2005 PNS	Lulus sertifikasi 2011
2	Salasiah, S.Pd.I NIP 196910042005012003 NUPTK 0336747649300013	Pr	01-07-1991 Honor 01-05-2005 PNS	Lulus sertifikasi 2011
3	Hasanah,S.Pd.I NUPTK 0442748651300023	Pr	01-07-1992 Honor	
4	Baidah , S.Ag NUPTK 3559756657300003	Pr	01-10-2004 Honor	Lulus sertifikasi 2011
5	Nurul Rahmi, S.Pd.I NUPTK 4245761665300003	Pr	09-01-2007 Honor	
6	Dra Hermawaty NUPTK 0544739640300013	Pr	20-07-1995 Honor	Lulus Sertifikasi 2009
7	Marwiyah,S.Pd. NUPTK 3758748651300002	Pr	01-07-1992 honor	Lulus sertifikasi 2015
8	Abdah Mu'minah, A.Ma	Pr	01-07-1993 honor	

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha RA Uswatun Hasanah Martapura tahun 2018

5. Keadaan Siswa

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh penulis, jumlah siswa RA Uswatun Hasanah Martapura pada tahun ajaran 2017/2018 adalah 97

orang yang terdiri dari kelas A1 sebanyak 23 orang, B1 sebanyak 24 orang, B2 sebanyak 25 orang dan B3 sebanyak 25 orang.

Rincian jumlah siswa kelas A1, B1, B2 dan B3 RA Uswatun Hasanah Martapura dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. jumlah siswa RA Uswatun Hasanah Martapura tahun ajaran 2017/2018 menurut kelas dan jenis kelamin.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A1	10	13	23
2	B1	13	11	24
3	B2	14	11	25
4	B3	13	12	25
Jumlah seluruhnya				97

Sumber data: Dokumen Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah Martapura

6. Kegiatan Belajar Mengajar di RA Uswatun Hasanah Martapura

Kegiatan belajar mengajar di RA Uswatun Hasanah Martapura berlangsung setiap hari Senin sampai dengan Sabtu kecuali tanggal merah. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari pukul 07.30 – 11.00 ita untuk hari Senin-Kamis dan untuk hari Jumat dan Sabtu dilakukan dari pukul 07.30-10.30 Wita. Kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6. Kegiatan Belajar Mengajar di RA Uswatun Hasanah Martapura hari Senin-Kamis dan Sabtu Pukul 07.30-11.00 Wita

No	Waktu	Kegiatan
1	07.30-08.00 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Baris berbaris • Amanat dari kepala sekolah atau guru • Bernyanyi atau Senam

		<ul style="list-style-type: none"> • Bersalaman dengan guru
2	08.00.-08.30 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Masuk kelas • Mengucap salam • Bernyayi, membaca Asmaul Husna dan membaca surah-surah pendek
3	08.30-09.30 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian tema • Diri sendiri/ ciri-ciri kesukaanku • Bermain sesuai dengan tema
4	09.30-10.00 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Makan bersama
6	10.00-10.30 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat
7	10.30-11.00 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Masuk kelas • Bermain dalam kelas atau mandi bola • Pulang

Tabel 4.7. Kegiatan Belajar Mengajar di RA Uswatun Hasanah

Martapura hari Jumat Pukul 07.30-10.00 Wita

No	Waktu	Kegiatan
1	07.30-08.00 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Baris berbaris • Bernyayi • Bersaliman dan masuk kelas
2	08.00-08.30 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam • Bernyayi, membaca Asmaul Husna dan membaca surah-surah pendek
3	08.30-09.30 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian tema • Diri sendiri/ ciri-ciri kesukaanku • Mewarnai gambar sesuai tema
4	09.30-10.00 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Makan bersama • Pulang

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha RA Uswatun Hasanah Martapura Tahun 2017

Demikian gambaran umum RA Uswatu Hasanah Martapura yang Peneliti sajikan. Data yang Peneliti peroleh bersumber dari dokumen tata usaha, observasi Peneliti terhadap subjek penelitian, wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan instruktur Senam Pinguin, guru dan wawancara dengan anak

kelompok B. Selanjutnya Peneliti akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian dalam bentuk deskripsi.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru dan anak kelompok B RA Uswatun Hasanah Martapura. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang implementasi Senam Pinguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar kelompok yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang implementasi Senam Pinguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Uswatun Hasanah Martapura beserta respon anak didik dalam implementasinya.

Sebelum Peneliti menyajikan data tentang implementasi Senam Pinguin, Peneliti akan menyajikan data tentang latar belakang penerapan Senam Pinguin di RA Uswatun Hasanah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamriah, S.Ag selaku kepala sekolah, Senam Pinguin diterapkan di sekolah RA Uswatun Hasanah sejak mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin melakukan Senam Pinguin tahun 2017 tepatnya bulan September saat Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan PIAUD melakukan PPL (Praktik pengajaran lapangan) di RA Uswatun Hasanah.

Sebelum RA Uswatun Hasanah Martapura menerapkan Senam Pinguin di sekolah ini kurang lebih 2 bulan mahasiswa PPL melakukan Senam Pinguin setiap hari Kamis dan Sabtu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran (cwks4)¹.

Senam Pinguin sebenarnya sudah diketahui salah satu guru RA Uswatun Hasanah yaitu Ibu Salasiah yang juga berperan sebagai instruktur senam. Ibu Salasiah menyatakan bahwa Senam Pinguin sudah diketahuinya telah lama namun belum berani melakukannya. Alasan Ibu Salasiah belum berani menerapkan Senam Pinguin di RA Uswatun Hasanah karena belum pernah mencoba melakukannya sendiri dan belum pernah melihat langsung gerakan-gerakan yang terdapat Senam Pinguin (cwis5)².

RA Uswatun Hasanah menerapkan dua jenis senam yaitu senam Cinta Tanah Air dan Senam Pinguin. Kedua senam itu dilakukan setiap hari Kamis dan hari Sabtu pada jam 08.00-08.30 WITA sebelum masuk kelas dan memulai pembelajaran. Senam Cinta Tanah Air dilakukan terlebih dahulu dari Senam Pinguin, karena senam Cinta Tanah Air memiliki durasi waktu lebih lama yaitu \pm 10 menit dari durasi waktu Senam Pinguin yang berdurasi \pm 3 menit.

Adapun wawancara dengan ibu Hamriah tentang Senam Pinguin yang termasuk dalam RPPH atau tidak. Ibu Hamriah menyatakan Senam Pinguin tidak terdapat pada Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) karena tidak termasuk dalam pembelajaran sehari-hari. Senam Pinguin hanya dilakukan pada hari Kamis dan hari Sabtu dan dilaksanakan sebelum dimulai pembelajaran. Senam Pinguin tidak dimasukkan kedalam RPPH namun dimasukkan dalam

¹cwks: catatan wawancara kepala sekolah

²cwis: catatan wawancara Ibu Salasiah instruktur senam

Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM). Pada RPPM Senam Pinguin termasuk pada indikator yang ingin dicapai dalam aspek fisik motorik yang dapat dinilai apakah anak mampu mengikuti gerakan sesuai musik yang terdapat pada senam (cwks5).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diperoleh data tentang bagaimana penerapan Senam Pinguin dilakukan di RA Uswatun Hasanah Martapura. Bapak Jamhuri menyatakan bahwa penerapan Senam Pinguin dilakukan seluruh anak dari kelompok A dan B yang dipimpin Ibu Salasiah dan Bapak Jamhuri beserta beberapa guru yang lain ikut senam dan beberapa lainnya melihat keadaan anak saat melakukan senam Senam Pinguin di sekolah 2 kali dalam seminggu setiap hari Kamis dan Sabtu yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran (cwbs7)³.

Senam Pinguin dapat dilakukan walau salah satu instruktur senam berhalangan datang karena bisa digantikan dengan guru lain. Guru yang menjadi instruktur senam Cinta tanah air dan Senam Pinguin adalah Ibu Salasiah dan Bapak Jamhuri. Jika salah satu instruktur senam berhalangan hadir atau dalam keadaan sakit maka hanya satu yang menjadi instruktur senam dan akan ditemani guru lain baik guru kelas atau guru pendamping. Senam Pinguin tetap dilakukan setiap hari Kamis dan Sabtu walau salah satu instruktur senam tidak ada(cwbs6).

³cwbs :catatan wawancara Bapak Jamhuri instruktur senam

a. Implementasi Senam Pinguin

Berdasarkan dan wawancara Peneliti terhadap penerapan Senam Pinguin diperoleh data bahwa terdapat 74 orang anak kelompok B dan 2 instuktur senam dan beberapa orang guru yang mendampingi, guru kelas adalah Ibu Hermawaty dan guru pendamping adalah Ibu Nurul Rahmi. Ibu HW dan Ibu NR tidak berperan sebagai instuktur Senam Pinguin tetapi biasanya Ibu HW dan Ibu NR juga ikut melakukan Senam Pinguin menemani instuktur senam (cwgk1)⁴.

Adapun tugas guru kelas dan guru pendamping sebelum melakukan Senam Pinguin yaitu mengatur barisan anak-anak sebelum melakukan Senam Pinguin, dan menyiapkan media yang digunakan dalam melakukan Senam Pinguin seperti stop kontak, CD, *speaker*, *tape recorder* dan *flash disk* (cwgpk3)⁵.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap media yang digunakan saat melakukan Senam Pinguin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Media dalam pelaksanaan Senam Pinguin.

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Stop kontak	1	Baik
2	CD	1	Baik
3	<i>Speaker</i>	1	Baik
4	<i>Tape Recorder</i>	1	Baik
5	<i>Flash disk</i>	1	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha RA Uswatun Hasanah Martapura Tahun 2017

⁴ cwgk: catatan wawancara guru kelas

⁵ cwgpk:catatan wawancara guru pendamping kelas

a. Gambaran Implementasi Senam Pinguin dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, Peneliti melakukan 4 kali observasi terhadap kegiatan Senam Pinguin. Berikut ini deskripsi kegiatan Senam Pinguin berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan selama 4 hari adalah sebagai berikut:

a. Kamis, 5 April 2018 Pukul 07.30-08.30 Wita

Sebelum memulai melakukan Senam Pinguin semua guru menyambut kedatangan anak di depan pagar sekolah. Seluruh anak yang datang satu persatu bersalaman dengan guru. Semua anak yang datang diantar orang tua atau keluarga anak. Setelah anak bersalaman dengan guru anak pergi ke kelas untuk meletakkan tas di loker yang disediakan di dalam kelas. Setelah anak-anak yang tiba di sekolah terlihat banyak, beberapa guru menyiapkan media yang digunakan untuk melakukan Senam Pinguin. Pukul 08.30 guru kelas dan guru pendamping mengatur barisan anak-anak di halaman sekolah yang berukuran $\pm 6m \times 12m$ untuk melakukan Senam Pinguin (cl, p1).⁶

Seluruh anak berbaris sesuai jenis kelamin sesuai panduan guru, laki-laki berbaris disebelah kanan dan perempuan berbaris di sebelah kiri. Sebelum melakukan senam Anak diminta merentangkan tangan ke samping. Merentangkan tangan bertujuan agar anak mudah bergerak dan tidak mengenai temannya saat bergerak. Guru yang menjadi instruktur dan sebagian guru berada di depan barisan anak-anak, sebagian guru yang lain berada di samping barisan anak-anak.

⁶ cl: catatan lapangan.

Guru yang berada di samping anak ikut melakukan Senam Pinguin sambil melihat keadaan anak (cl, p4).



Gambar 4.2 (CDF2)

Guru mengatur barisan anak sebelum melakukan Senam Pinguin

Senam Pinguin dilakukan setelah melakukan senam Cinta Tanah Air. Saat Senam Pinguin berlangsung anak-anak mengikuti Senam Pinguin, tetapi tidak semua anak mengikuti sesuai apa yang dilakukan instruktur senam. Beberapa anak mengikuti sungguh-sungguh sesuai yang dilakukan instruktur senam dan beberapa anak lain melakukan gerakan sesukanya. Anak yang berada di barisan depan lebih lincah dan lebih terlihat tertarik melakukan Senam Pinguin. Anak yang berada di barisan belakang tidak fokus dalam melakukan Senam Pinguin terutama laki-laki, ada yang bermain-main dan ada yang mengganggu temannya.

Setelah melakukan Senam Pinguin anak kembali berbaris secara rapat untuk bersiap-siap masuk kelas dan melakukan kegiatan pembelajaran. Saat barisan rapi guru meminta anak dengan barisan yang lebih rapi untuk masuk kelas terlebih dahulu, sebelum masuk kelas anak bersalaman terlebih dahulu kepada guru yang berada di depan barisan dan melepas sepatu.

b. Kamis, 12 April 2018 Pukul 07.30-08.30 Wita

Seperti minggu lalu guru menyambut kedatangan anak di depan pagar sekolah dan murid bersalaman terlebih dahulu kepada guru sebelum masuk sekolah. Hampir setengah jam guru berada di depan pagar sekolah akhirnya cukup banyak anak-anak datang. Tepat pukul 08.00 beberapa guru mempersiapkan media untuk melakukan senam dan beberapa guru lain masih menunggu kedatangan anak.

Setelah persiapan media untuk melakukan Senam Pinguin sudah siap, semua anak berbaris dan diminta merentangkan tangan. Berbeda dengan minggu lalu kali ini semua barisan depan diisi anak laki-laki dan barisan di belakang diisi anak perempuan. Anak laki-laki tidak semua berada di barisan depan, anak yang terlambat berada di barisan belakang melanjutkan barisan perempuan (cl, p9).

Seperti biasa \pm 10 menit semua anak melakukan senam Cinta Tanah Air terlebih dahulu sebelum melakukan Senam Pinguin. Setelah selesai melakukan senam Cinta Tanah Air semua anak melakukan Senam Pinguin. Seperti biasa semua anak mengikuti Senam Pinguin baik itu anak laki-laki atau anak perempuan. Anak yang berada di kelompok B lebih luwes bergerak saat melakukan Senam Pinguin, mungkin karena anak kelompok B lebih mudah melakukan gerakan-gerakan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar.

Anak kelompok A masih canggung dalam bergerak dalam melakukan Senam Pinguin tetapi mereka terlihat senang saat Senam Pinguin berlangsung. Saat Senam Pinguin berlangsung anak laki-laki yang berada di barisan pertama

dan kedua lebih serius memerhatikan Senam Pinguin yang dilakukan instruktur senam dan dengan mudah ditiru anak-anak. Anak laki-laki yang berada di barisan selanjutnya beberapa melakukan senam secara serius ada juga yang melakukan dengan gerakan sesukanya

Sama seperti minggu lalu setelah selesai melakukan Senam Pinguin anak berbaris merapat untuk siap-siap masuk ke dalam kelas. Setelah barisan anak-anak sudah rapi beberapa guru berada di depan barisan anak. anak-anak yang masuk kelas bersalaman terlebih dahulu dengan guru. Setelah semua anak sudah bersalaman kepada guru didepan barisannya anak melepas sepatu dan masuk kelas.

c. Sabtu, 15 April 2018 Pukul 07.30-08.30 Wita

Sebelum kegiatan Senam Pinguin dilaksanakan seperti biasa beberapa guru menunggu dan menyambut kedatangan anak-anak di depan pagar sekolah. Selama guru-guru menunggu kedatangan anak, guru lain ada yang bersih-bersih lingkungan sekolah, ada yang mempersiapkan media untuk memulai senam dan ada juga yang berkumpul saling berdiskusi.

Tepat pukul 08.00 Wita guru menutup pagar sekolah. semua anak diminta guru untuk berbaris, barisan sebelah kanan diisi anak laki-laki dan barisan kiri diisi anak perempuan. Anak yang datang terlambat langsung berbaris di belakang dan guru akan mengambil tas anak yang terlambat. Sebelum memulai Senam Pinguin anak diminta merentangkan tangan terlebih dahulu agar saat melakukan senam anak mudah bergerak dan saat bergerak tidak mengenai temannya. Sama

seperti minggu-minggu lalu sebelum melakukan Senam Pinguin, guru dan anak-anak melakukan senam Cinta Tanah Air terlebih dahulu baru Senam Pinguin.

Setelah selesai melakukan senam Cinta Tanah Air dilanjutkan dengan Senam Pinguin. Seperti minggu-minggu yang lalu semua anak dari kelompok A dan kelompok B melakukan Senam Pinguin di halaman sekolah. Semua anak melakukan Senam Pinguin seperti yang dilakukan instruktur senam. Anak bergerak sesuai irama Senam Pinguin seperti bergerak putar kepala, kepak sayap dan gerakan-gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin. Anak yang berada dikelompok B terlihat lebih mampu mengikuti gerakan-gerakan Senam Pinguin yang dilakukan instruktur senam terutama anak perempuan lebih serius dalam melakukan Senam Pinguin dari anak laki-laki (cl, p10).

Setelah selesai melakukan senam Pinguin anak kembali berbaris secara merapat untuk bersiap masuk ke kelas. Anak yang dengan barisan paling rapi diminta untuk masuk kelas terlebih dahulu. Sebelum masuk kelas anak-anak bergantian bersalaman dengan guru yang berada di depan barisan. Setelah semua sudah bersalaman dengan guru, anak-anak melepas sepatu dan masuk ke kelas masing-masing dan mulai melakukan kegiatan pembelajaran.

d. Kamis, 19 April 2018 Pukul 07.30-08.30 Wita

Seperti minggu lalu beberapa guru menunggu kedatangan anak-anak di depan pagar sekolah. Semua anak yang tiba di sekolah bersalamam satu persatu dengan guru yang berada di depan pagar. Selama guru-guru lain menunggu kedatangan anak, guru lain yang berada di tangga sekolah yang sedang berdiskusi

juga disalimi anak-anak. Setelah selesai bersaliman dengan guru selanjutnya anak meletakkan tas di loker yang disediakan di dalam kelas.

Sebelum melakukan senam anak-anak yang sudah berada di halaman sekolah beberapa anak bermain permainan yang ada di halaman ada juga yang bermain dengan temannya seperti berlari-larian mengejar teman ada juga yang berdiskusi. Saat anak-anak bermain semua guru tetap memerhatikan anak-anak. Selama anak bermain beberapa guru menyiapkan media sebelum melakukan senam seperti yang dilakukan setiap hari Kamis dan Sabtu lalu.

Setelah semua persiapan untuk melakukan senam sudah siap, semua anak diminta berbaris di halaman dengan panduan guru. Guru yang menjadi instruktur senam berada di depan barisan ditemani beberapa guru lain. Guru berada di samping barisan mengikuti senam seperti guru lain dan memperhatikan anak-anak selama kegiatan senam berlangsung. Senam Pinguin dilakukan setelah melakukan senam Cinta Tanah Air, setelah selesai melakukan senam tersebut baru Senam Pinguin dilakukan.

Seperti minggu lalu semua anak dari kelompok A dan B mengikuti Senam Pinguin yang dipimpin instruktur senam. Saat Senam Pinguin berlangsung beberapa anak keluar barisan bermain permainan yang ada di halaman. Guru yang berada di samping barisan langsung menghampiri anak dan mengajak anak kembali ke barisan. Anak yang diajak kembali ke barisan ada yang mengikuti dan ada yang mengacuhkan guru dan pergi ke permainan yang lain. Anak yang mengacuhkan akan di hampiri guru sampai anak tersebut kembali ke barisan dan mengikuti senam.

Anak laki-laki dan perempuan melakukan Senam Pinguin dengan ceria dan mengikuti setiap gerakan-gerakan yang ada pada Senam Pinguin. Gerakan yang hampir semua anak bisa lakukan yaitu gerakan saat memutar badan. Gerakan-gerakan lain juga bisa dilakukan anak-anak mengikuti yang dilakukan instruktur senam terutama anak kelompok B. Anak kelompok B lebih aktif dalam melakukan gerakan-gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin (cl, p6).

Setelah selesai melakukan Senam Pinguin anak-anak seperti biasa berbaris merapat kedepan dan bersaliman dengan guru yang berada di depan barisan. Setelah barisan rapi satu persatu anak maju ke depan untuk bersaliman dengan guru. Anak yang sudah bersaliman dengan guru lalu melepas sepatu dan masuk ke dalam kelas masing untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat gerakan-gerakan yang hampir semua anak lakukan adalah gerakan buka sayap, gerakan memutar badan, gerakan putar kepala, gerakan menumbuk dan gerakan gerakan tutup telinga. Saat melakukan Senam Pinguin tidak semua gerakan bisa dilakukan anak, gerakan yang terlihat sulit di lakukan anak yaitu gerakan kepak sayap, gerakan kaki dan gerakan tangan menggulung (cl, p6).

b. Senam Pinguin dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hamriah diperoleh data tentang kegiatan senam Pinguin yang dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak-anak. Ibu Hamriah menyatakan dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B bisa dilakukan dengan Senam

Pinguin. Menurut Ibu Hamriah Semua gerakan yang ada pada Senam Pinguin termasuk gerakan untuk mengembangkan motorik kasar anak, karena semua anggota tubuh bergerak. Gerakan yang termasuk keterampilan motorik kasar itu apabila semua terjadi koordinasi mata, tangan dan kaki sedangkan motorik halus cuma koordinasi mata dan tangan saja. Gerakan-gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin berkaitan dengan gerakan dasar. Gerakan dasar itu kan ada yang lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif, Senam Pinguin ini memanipulasi dari gerakan Pinguin berjalan dan memutar badan (cwks7).

Gerakan-gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin dapat menstimulasi keterampilan motorik kasar anak seperti gerakan buka sayap, putar kepala, memutar badan, menggulung tangan, kepak sayap, gerakan kaki, tutup telinga dan gerakan menumbuk. Semua gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin termasuk kedalam gerakan-gerakan dasar yaitu keterampilan lokomotor, keterampilan nonlokomotor dan keterampilan manipulatif. Berikut ini gambar dari gerakan-gerakan Senam Pinguin:

1. Gerakan Buka Sayap



2. Gerakan Putar Kepala



3. Gerakan Memutar Badan



4. Gerakan Tangan Menggulung



5. Gerakan Kepak Sayap



6. Gerakan Kaki



7. Gerakan Tutup Telinga



8. Gerakan Menumbuk



Bapak Jamhuri selaku instruktur senam mengatakan semua gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin termasuk dalam keterampilan motorik kasar karena semua gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin membuat semua anggota tubuh bergerak terutama tangan dan kaki (cwis9).

Semua gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin sesuai dengan kurikulum 2013 kompetensi dasar 3.3 dan 4.3 yang terdapat pada indikator

pencapaian perkembangan anak usia dini umur 5-6 tahun. Indikator pencapaian perkembangan umur 5-6 tahun yang terdapat pada Senam Pinguin yaitu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal senam dan tarian).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Senam Pinguin dapat mengembangkan motorik kasar anak usia dini kelompok B. Gerakan pada Senam Pinguin termasuk kedalam gerakan-gerakan dasar dan Senam Pinguin termasuk kedalam indikator pencapaian perkembangan anak usia dini umur 5-6 tahun yang terdapat pada kurikulum 2013.

c. Media yang Digunakan dalam Melakukan Senam Pinguin

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Hamriah, Iba Salasia dan Bapak Jamhuri tentang media yang digunakan saat melakukan Senam Pinguin yaitu stop kontak, CD, *speaker*, *tape recorder* dan *flash disk*. Jumlah masing-masing media yang digunakan yaitu satu dan dalam keadaan baik.

1.



Gambar 4.11 (CDF11)

Gambar *speaker*

2.



Gambar 4.12 (CDF12)

Gambar *tape recorder*

d. Respon anak didik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat bahwa anak merasa senang saat melakukan Senam Pinguin. Anak bergerak dengan luwes dan mengikuti gerakan-gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anak kelompok B yang masuk dalam kegiatan Senam Pinguin. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana perasaan mereka setelah melakukan Senam Pinguin, anak-anak menjawab bahwa mereka merasa senang dan ingin melakukan Senam Pinguin kembali.

Selain itu, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak terkait gerakan-gerakan Senam Pinguin yang lebih disenanginya. Sanadil menjawab gerakan yang paling disenanginya yaitu gerakan kaki (cwa7). Sadira menjawab gerakan yang disenangi saat melakukan Senam Pinguin yaitu gerakan menggulung tangan (cwa9). Ahsan menjawab gerakan kepak sayap gerakan yang disenanginya dari gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin (cwa8).

Berdasarkan observasi peneliti semua anak menyukai semua gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin (cwa1)⁷.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Implementasi Senam Pinguin dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru instruktur senam, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi implementasi Senam Pinguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B. Faktor-faktor ini meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Senam Pinguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B.

Berikut ini faktor pendukung implementasi Senam Pinguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Uswatun Hasanah adalah sebagai berikut:

a. Instruktur Senam

Menurut Ibu Hamriah S.Ag menyatakan Instruktur senam sangat berpengaruh dalam kegiatan Senam Pinguin. Guru berperan penting dalam kegiatan Senam Pinguin. Guru berperan sebagai instruktur dalam senam, yang mampu membimbing anak selama kegiatan. Adanya instruktur senam mempermudah anak dalam mengikuti atau meniru gerakan Senam Pinguin dengan mengikuti yang dilakukan instruktur senam (cwks11).

⁷cwa :catatan wawancara anak

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat saat pelaksanaan Senam Pinguin kedua instruktur senam menguasai gerakan-gerakan Senam Pinguin. instruktur senam terlihat bergerak memandu anak-anak melakukan senam Pinguin (cl, p5).

b. Kesehatan Siswa

Bapak Jamhuri menyatakan suasana hati anak dapat menunjang anak dalam kegiatan senam Pinguin. Anak dengan yang memiliki emosi positif akan semangat dalam melakukan Senam Pinguin. Anak yang sehat memiliki emosiaonal yang baik yang dapat membuat anak ingin melakukan Senam Pinguin (cwis10).

Berdasarkan observasi peneliti melihat anak yang sehat terlihat lebih bersemangat saat mengikuti kegiatan Senam Pinguin, anak terlihat lincah dan mampu bergerak mengikuti instruktur senam (cl, p6).

c. Media

Menurut Ibu Hamriah media yang dimiliki saat melakukan senam yang terdiri dari stop kontak, *speaker*, *tape recorder*, *flash disk* dan CD cukup untuk mendukung dalam kegiatan Senam Pinguin. Media tersebut mempermudah instruktur senam mengingat gerakan-gerakan sesuai dengan musik atau irama (cwis).

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat, saat melakukan Senam Pinguin media selalu dilakukan. Media mempermudah terlaksananya senam Pinguin (cl, p4)

Adapun faktor penghambat implementasi senam Pinguin dalam mengembangkan Motork kasar anak kelompok B di RA Uswatun Hasanah adalah sebagai berikut:

a. Siswa

Menurut Ibu Salasiah Siswa menjadi faktor penghambat dikarenakan beberapa anak terlihat tidak serius melakukan Senam Pinguin. Anak Perempuan terlihat lebih serius dibanding Anak laki-laki saat melakukan Senam Pinguin (cwis13).

b. Halaman

Menurut observasi yang dilakukan peneliti, halaman sekolah menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Senam Pinguin. Halaman yang dimiliki RA Uswatun Hasanah tidak memadai dengan jumlah anak. Luas halaman yang dimiliki RA Uswatun Hasanah ± memiliki luas 6m X 12m sedangkan jumlah anak yang mengikuti senam seluruhnya 97 orang. Sebagian halaman RA Uswatun Hasanah diisi dengan permainan *Outdoor* (cl.p1).

c. Cuaca

Menurut Ibu Salasiah cuaca panas atau hujan menjadi faktor penghambat dalam melakukan Senam Pinguin. Saat cuaca panas akan mempersulit kegiatan Senam Pinguin kerana anak akan merasa panas dengan terik matahari. Cuaca hujan saat hari melakukan Senam Pinguin membuat Senam Pinguin tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya (cwis13).

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang implementasi Senam Pinguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak Usia dini kelompok B.

Penerapan Senam Pinguin di RA Uswatun Hasanah Martapura dilaksanakan setelah PPL (Praktek Pembelajaran Lapangan) Mahasiswa UIN Antasari jurusan PIAUD pada tahun 2017. Melalui Senam Pinguin anak distimulasi secara aktif dengan gerakan-gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin. Penerapan Senam Pinguin yang dilakukan RA ini dalam proses mengembangkan motorik kasar sejauh ini dikatakan cukup baik karena Senam Pinguin dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar melalui gerakan gerakan dasar yaitu keterampilan lokomotor dan keterampilan lokomotor. Pelaksanaan Senam Pinguin dapat terlaksana dengan baik meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

Kegiatan Senam Pinguin mendukung perkembangan anak dalam tiga gerak dasar yaitu bermain keterampilan lokomotor, nonlokomotor dan Keterampilan manipulatif. Senam Pinguin dilakukan setiap hari Kamis dan hari Sabtu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

1. Implementasi Senam Pinguin

Secara umum implementasi Senam Pinguin di RA Uswatun Hasanah Martapura terlaksana dengan baik. Semua guru telah membuat rencana pembelajaran sehingga kegiatan Senam Pinguin terstruktur. Kegiatan Senam Pinguin terdapat pada Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM). Pelaksanaan Senam Pinguin direncanakan guru dengan matang agar dapat memfasilitasi proses pembangunan keterampilan motorik kasar anak secara menyeluruh sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Kegiatan Senam Pinguin yang dipimpin instruktur senam yang menjadi contoh untuk ditiru anak. Saat Senam Pinguin guru berperan sebagai model. Anak usia dini adalah masa saat anak suka meniru. Anak-anak meniru gerakan yang dilakukan instruktur senam. Saat Senam Pinguin berlangsung tidak hanya dilakukan Instruktur senam tetapi juga diikuti guru kelas dan pendamping. Adanya instruktur senam, guru kelas dan pendamping mempermudah anak dalam melakukan senam pinguin dikarenakan anak dapat meniru gerakan seperti yang dilakukan guru.⁸

Penerapan Senam Pinguin di RA Uswatun Hasanah dilakukan semua anak dari kelompok A dan kelompok B di halaman sekolah yang sebenarnya tidak memadai dengan jumlah anak. Halaman sekolah yang tidak memadai dengan jumlah anak membuat anak tidak leluasa melihat gerakan yang dilakukan instruktur senam. Halaman yang harusnya dimiliki dalam kegiatan anak adalah

⁸ Sumantri, Model Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar anak Usia Dini, (Jakarta: Diknas, 2005), h.12.8

minimal 3 m² per-anak.⁹ Anak yang berada dibarisan terdepan lebih jelas melihat instruktur Senam, sehingga anak mudah untuk mengikuti kegiatan Senam Pinguin. Anak yang berada di barisan belakang sulit untuk melihat instruktur senam karena penglihatan anak terhalang teman di depannya, sehingga tidak semua anak mengikuti Senam Pinguin dari awal sampai akhir dengan serius.

Senam Pinguin diikuti semua anak laki-laki dan perempuan, namun tidak semua anak serius dalam melakukan senam. anak perempuan terlihat lebih serius saat melakukan Senam Pinguin dibandingkan anak laki-laki. Hal ini berkaitan dengan faktor penunjang keterampilan motorik kasar anak yaitu faktor jenis kelamin. Jenis kelamin berpengaruh terhadap perkembangan anak, anak laki-laki cenderung memiliki perkembangan yang lambat dibandingkan dengan perkembangan anak perempuan. Perkembangan anak perempuan lebih cepat sebelum masa pubertas sedangkan anak laki-laki perkembangannya cepat mengalahkan anak perempuan setelah melewati masa pubertas.¹⁰

Saat melakukan Senam Pinguin tidak semua anak mengikuti Senam Pinguin serius dari awal sampai akhir. Hal ini berhubungan dengan karakteristik anak usia dini yang berbeda-beda. Karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

Anak bersifat egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak adalah makhluk sosial, anak umumnya kaya akan fantasi, anak

⁹ Permendikbud, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Permendikbud, 2014), H. 12.

¹⁰ Amung Ma'mum Dan Yudha M. Saputra, *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*, (Yogyakarta:Depdiknas, 200), h.15

bersifat unik, anak memiliki daya konsentrasi yang pendek dan anak merupakan masa belajar yang paling potensial.¹¹

Berdasarkan teori di atas peneliti mengaitkan hasil penelitian di lapangan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Selama kegiatan Senam Pinguin berlangsung tidak semua anak melakukannya dengan tetap berada di barisan yang telah diatur guru. Saat melakukan Senam Pinguin beberapa anak terlihat keluar barisan dan bermain-main. Anak yang seperti ini berkaitan dengan karakteristik anak yang memiliki daya konsentrasi yang pendek.¹² Senam Pinguin memiliki durasi waktu \pm 3 menit dan dilakukan setelah senam lain. Senam yang dilakukan sebelum Senam Pinguin memiliki durasi waktu yang lama sehingga membuat beberapa anak bosan dan malas bergerak saat melakukan. Awal melakukan Senam Pinguin dapat dilihat anak mengikuti senam. Konsentrasi beberapa anak berubah setelah beberapa waktu melakukan senam. anak dengan konsentrasi pendek saat melakukan Senam Pinguin dapat dilihat saat melakukan Senam Pinguin Saat melakukan Senam Pinguin anak tersebut melakukan Senam Pinguin dengan gerakan sesukanya atau melakukan sembarangan, mengganggu teman dan keluar barisan.

Senam Pinguin merupakan senam yang memiliki irama yang ceria dan baru dilakukan anak. Anak usia dini suka sesuatu yang baru seperti Senam Pinguin. Senam Pinguin membuat anak penasaran dan ingin tahu tentang senam. Rasa

¹¹Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta :Depdiknas, 2005), h.8-11.

¹² *Ibid*, h. 10

ingin tahu yang besar mendorong anak untuk melakukan senam Pinguin.¹³ Saat melakukan Senam Pinguin rasa ingin tahu anak terjawab saat anak tahu gerakan-gerakan yang ada pada Senam Pinguin.

Saat melakukan Senam Pinguin semua anak berkumpul di halaman sekolah hal ini berkaitan bahwa anak adalah makhluk sosial.¹⁴ Anak tertarik melakukan Senam Pinguin karena dilakukan bersama-sama dengan temannya. Senam Pinguin membuat anak mampu untuk bergaul dengan teman seusianya. Kegiatan Senam Pinguin melatih anak untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan.

Dunia anak adalah dunia belajar melalui bermain. Kegiatan Senam Pinguin termasuk kegiatan bermain bagi anak usia dini. Anak umumnya kaya akan fantasi dan Senam Pinguin membuat anak merasa senang dan anak akan membangun fantasinya.¹⁵ Fantasi anak terbagun saat anak melakukan gerakan-gerakan Senam Pinguin. Saat melakukan Senam Pinguin anak seolah-olah merasa dirinya seperti burung Pinguin dan bisa melakukan gerakan-gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin.

Anak merupakan masa belajar yang paling potensial maksudnya adalah masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Saat melakukan Senam Pinguin pengalaman anak akan bertambah. Senam Pinguin merupakan kegiatan yang mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Aspek yang dapat dilihat dari Senam Pinguin yaitu aspek fisik motorik khususnya motorik

¹³ *Ibid*, h. 9

¹⁴ *Ibid*, h..9

¹⁵ *Ibid*, h.10

kasar anak. Motorik kasar anak diperoleh saat anak melakukan gerakan-gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin.

a. Senam Pinguin dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar anak kelompok B

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Senam Pinguin menunjukkan bahwa hampir semua anak kelompok B dapat mengikuti Senam Pinguin dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kompetensi dasar dan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini umur 5-6 tahun. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian ini terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Kompetensi dasar untuk fisik motorik yaitu:

- a. Kompetensi dasar 3.3 yaitu mengenal anggota tubuh dan gerakan-gerakan untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus.
- b. Kompetensi dasar 3.4 yaitu menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus.

Indikator Pencapaian perkembangan anak usia dini umur 5-6 tahun yaitu:

- a. Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol seimbang dan lincah.
- b. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal senam dan tarian).
- c. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan teratur.
- d. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal mengancing baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting, makan).¹⁶

¹⁶Permendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, (Diknas, 2015), h.16-17.

Pada Senam Pinguin terdapat gerakan-gerakan dasar yang dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar yaitu keterampilan lokomotor, nonlokomotor dan keterampilan manipulatif¹⁷.

1. Gerakan buka sayap

Gerakan buka sayap termasuk kedalam keterampilan nonlokomotor karena gerakan ini tidak membuat tubuh berpindah tempat, hanya bagian tangan yang bergerak. Gerakan buka sayap dapat melatih keseimbangan anak. Keseimbangan yang terdapat pada buka sayap yaitu keseimbangan dinamik yang berarti kemampuan mempertahankan tubuh agar tidak jatuh saat melakukan gerakan. Pada gerakan buka sayap menggunakan sendi pelana yaitu persendian yang memungkinkan gerakan kedua arah, Seperti persendian antar tulang ibu jari dengan tulang telapak tangan. gerakan buka sayap memerlukan koordinasi antara mata dengan tangan yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu objek an mengkoordinasikannya.¹⁸



Gambar 4.13 (CDF13)

Gerakan Kepak Sayap

¹⁷Bambang Sujino Dan Yulianti Nurani Sujino, Menu Pembelajaran Anak Usia Dini, (Jakarta:Yayasancitra Pendidikan Indonesia, 2005), h. 14

¹⁸Sukadiyanto, Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik, (Bandung: Lubuk Agung, 2011), h.116

2. Putar kepala

Gerakan putar kepala termasuk dalam gerakan nonlokomotor karena gerakan putar kepala tidak memerlukan perpindahan tempat sehingga sebagian tubuh saja yang bergerak. Keterampilan ini sering dikaitkan dengan keseimbangan dan kestabilan tubuh, yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan yang taraf tertentu seperti berputar dan dan mengayunkan kedua tangan di tempat. Gerakan putar kepala menggunakan sendi luncur. Sendi luncur yaitu persendian yang memungkinkan pergerakan badan melengkung ke depan, ke belakang dan memutar seperti persendian pada pergelangan kaki. koordinasi yang digunakan pada gerakan putar kepala yaitu koordinasi mata dan kaki. koordinasi mata dan kaki berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu gerakan penglihatan dan gerak anggota badan bagian bawah.¹⁹



Gambar 4.14 (CDF14)

Gerakan Putar Kepala

3. Gerakan memutar badan

Gerakan memutar badan termasuk dalam keterampilan lokomotor. Gerakan memutar badan memerlukan koordinasi mata, tangan dan kaki. Unsur

¹⁹ *Ibid*, h. 117-118

kesegaran jasmani yang dapat dilihat dari gerakan memutar badan yaitu unsur kelenturan yang membuat tubuh bergerak flaksibilitas terutama dibagian sendi luncur yang memungkinkan pergerakan badan, melengkung kedepan dan memutar seperti pada pergelangan kaki. Gerakan ini melatih keseimbangan dinamik yaitu keseimbangan tubuh saat bergerak. Keseimbangan dinamik merupakan kemampuan untuk memebertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan.²⁰



Gambar 4.15 (CDF15)

Gerakan Memutar Badan

4. Gerakan tangan menggulung

Gerakan menggulung termasuk dalam gerakan nonlokomotor karena gerakan tidak memerlukan perpindahan badan ke tempat lain. Gerakan ini memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. pada gerakan ini menggunakan sendi peluru karena pada gerakan ini dapat bergerak ke segala arah seperti perendian antara lengan atas dan gelang bahu.²¹Unsur kesegaran jasmani yang terdapat pada tangan menggulung yaitu unsur kelincahan seseorang untuk bergerak secara cepat dan tepat sesuai keinginan seseorang dalam menggerakkan

²⁰*Ibid*, h. 117-118

²¹ Evelyn Paerce, *Anatomi dan Fisiologis untuk Paramedis*, (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 1983), h. 87

tubuh. Gerakan tangan menggulung menggunakan koordinasi mata dengan tangan.



Gambar 4.16 (CDF16)
Gerakan Tangan Menggulung

5. Gerakan Kepak Sayap

Gerakan kepak sayap termasuk dalam keterampilan lokomotor karena dalam gerakan ini membuat tubuh bergerak ke kanan dan ke kiri. Gerakan kepak sayap menggunakan kombinasi dua atau lebih elemen (tangan, kaki dan indra). Unsur kesegaran jasmani yang dapat dilihat dari gerakan kepak sayap yaitu unsur keseimbangan dinamik yaitu keseimbangan saat kaki berjinjit dan tangan bergerak agar tidak terjatuh saat melakukan gerakan. Gerakan kepak sayap menggunakan sendi engsel yang merupakan persendian yang memungkinkan gerakan ke satu arah seperti persendian pada tulang siku dan lutut. Saat melakukan gerakan ini memerlukan kelincahan yang membuat anak bergerak secara cepat dan tepat sesuai dalam menggerakkan tubuh.²²

²² Agus Mahendra , Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar, (Jakarta: Depdiknas, 2001), h. 3



Gambar 4.17 (CDF17)

Gerakan Kepak Sayap

6. Gerakan Kaki

Gerakan kaki merupakan keterampilan lokomotor karena pada gerakan ini menggunakan kombinasi tangan, kaki dan indera. Gerakan ini memerlukan keseimbangan dinamik yaitu keseimbangan tubuh saat mengangkat kaki beriringan dengan menggerakkan tangan ke sebelah kanan dan kiri.²³ Saat melakukan gerakan ini menggunakan sendi peluru dan sendi luncur. Sendi peluru yang digunakan pada gerakan ini yaitu persendian antara tulang lengan atas sedangkan pada sendi luncur menggunakan persendian pada pergelangan kaki.



Gambar 4.18 (CDF18)

Gerakan Kaki

7. Gerakan Tutup Telinga

Gerakan tutup telinga merupakan keterampilan nonlokomotor yang tidak membuat tubuh berpindah tempat. Gerakan ini memerlukan ketepatan saat

²³ Ibid, h. 3

melakukan pergantian tangan. Gerakan ini memerlukan koordinasi antara tangan dan mata. Gerakan kepak sayap menggunakan sendi peluru yaitu persendian antara tulang lengan atas dengan lengen bahu.²⁴



Gambar 4.19 (CDF19)

Gerakan Tutup Telinga

8. Gerakan Menumbuk

Gerakan menumbuk termasuk keterampilan nonlokomotor yang tidak membuat tubuh berpindah tempat. Gerakan ini memerlukan koordinasi antara mata dengan tangan. Gerakan ini hanya menggerakkan tangan kesebelah kanan dan kiri. Gerakan ini menggunakan sendi peluru yaitu persendian antara tulang lengan dan gelang bahu. Gerakan menumbuk memerlukan keseimbangan statik yaitu kemampuan memertahankan posisi kaki untuk tidak roboh.²⁵



²⁴ Evelyn Paerce, *Anatomi dan Fisiologis untuk Paramedis*, (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 1983), h. 87

²⁵ Sukadiyanto, *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*, (Bandung: Lubuk Agung, 2011), h.116

Gambar 4.20 (CDF20)
Gerakan Menumbuk

Kegiatan Senam Pinguin di RA Uswatun Hasanah sejauh ini dikatakan mampu mengembangkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B. Berdasarkan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini umur 5-6 tahun dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam keterampilan motorik kasar berkembang sesuai harapan. Anak mampu melakukan berbagai gerakan secara terkontrol seimbang dan lincah seperti pada gerakan kepak sayap, gerakan kaki dan gerakan putar kepala. Anak mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal senam dan tarian). Hal itu jelas terdapat pada Senam Pinguin karena gerakan-gerakan yang terdapat dalam Senam Pinguin melakukan gerakan mata, tangan, kaki dan kepala.

Dari gerakan-gerakan yang terdapat dalam Senam Pinguin yang termasuk kedalam gerakan dasar. Gerakan dasar dapat dikatakan sesuai dengan umur anak kelompok B dalam mengembangkan motorik kasar anak.

b. Media yang digunakan dalam melakukan Senam Pinguin

Media yang digunakan dalam melakukan Senam Pinguin di RA Uswatun Hasanah cukup memadai untuk mengembangkan motorik kasar anak kelompok B. Semua media yang disediakan dalam melakukan Senam Pinguin memiliki kondisi yang baik dengan jumlah masing-masing satu.

c. Respon anak didik

Anak merasa senang dalam melakukan Senam Pinguin karena tidak ada paksaan dari guru. Anak senang karena saat melakukan Senam Pinguin anak merasa membangun fantasinya bersama teman-temannya. Anak merasa saat melakukan Senam Pinguin seolah-olah anak merasa dirinya seperti Pinguin dan bisa bergerak seperti gerakan yang pinguin lakukan. Anak bebas dalam mengikuti gerakan-gerakan Senam Pinguin sesuai kemampuannya dalam bergerak. Saat Senam Pinguin anak terlihat senang mengikuti Senam Pinguin yang dipimpin instruktur senam. Hal ini terlihat dari bagaimana anak mengekspresikan dirinya dalam melakukan Senam Pinguin.²⁶

Saat ada anak yang tidak mengikuti kegiatan Senam Pinguin seperti berbaris, tetap berada di barisan awal atau bermain permainan yang ada di halaman sekolah guru akan memberikan motivasi kepada anak dengan mengajak anak mendekati teman yang sedang melakukan Senam Pinguin agar anak terdorong untuk melakukan Senam Pinguin bersama teman-temannya.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Implementasi Senam Pinguin dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok B

Implementasi Senam Pinguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Uswatun Hasanah Martapura ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya. Berikut

²⁶Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta :Depdiknas, 2005), h.8-11.

ini faktor pendukung dan faktor penghambat Senam Pinguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar.

Faktor pendukung kegiatan Senam Pinguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak yaitu:

a. Instruktur Senam

Faktor yang memengaruhi implementasi Senam Pinguin berkaitan dengan faktor penunjang keterampilan motorik kasar anak. Faktor penunjang yang berkaitan dengan implementasi Senam Pinguin yaitu faktor proses belajar. Anak tidak akan mendapat pengalaman tanpa adanya orang yang memberi pengalaman. Orang yang memberi pengalaman pada implementasi Senam Pinguin yaitu adanya Instruktur. Instruktur yang dimaksud pada Senam Pinguin yaitu guru yang berperan sebagai model.²⁷ Anak usia dini adalah masa saat anak suka meniru. Anak-anak meniru gerakan yang dilakukan instruktur senam. Instruktur senam mempermudah anak dalam mengikuti atau meniru gerakan-gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin.

b. Kesehatan Anak

Kesehatan yang baik selama di usia balita akan berpengaruh terhadap perkembangannya. Salah satu perkembangan yang akan terlihat dari kesehatan anak yaitu perkembangan pada otot-otot anak baik otot besar atau otot kecil.²⁸

²⁷Montolalu, dkk, *Bermain dan permainan anak*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 12.8

²⁸Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. (Yogyakarta: Depdikbud, 2000), h.15

anak yang memiliki kesehatan yang baik selama melakukan Senam Pinguin akan berpengaruh terhadap keinginan anak melakukan Senam Pinguin. Anak dengan keadaan sehat memiliki emosional yang baik sehingga anak mudah bergerak dalam mengikuti kegiatan Senam Pinguin.

c. Media

Media pembelajaran audia atau suara merupakan salah satu media pembelajaran berbasis multimedia yang cukup banyak diterapkan dalam pembelajaran. Kegiatan dengan menggunakan audio mampu membuat anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan. Media yang dimiliki dalam melakukan Senam Pinguin cukup sehingga mempermudah instruktur senam memimpin senam dan mempermudah instruktur senam dalam mengingat gerakan-gerakan Senam Pinguin.

Faktor penghambat Implementasi Senam Pinguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak yaitu:

a. Siswa

Siswa menjadi faktor penghambat dalam melakukan kegiatan Senam Pinguin. Setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda termasuk perkembangan fisik motoriknya. Perkembangan motorik anak laki-laki lebih lambat dibandingkan perkembangan perempuan. Beberapa anak laki-laki memiliki sifat yang malas dalam melakukan Senam Pinguin, mereka lebih suka bermain dan mengganggu teman saat melakukan Senam Pinguin. Anak yang suka

mengganggu membuat teman yang lain terpengaruh dan membuat temannya tidak serius mengikuti Senam Pinguin.

b. Halaman

Halaman sekolah menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Senam Pinguin karena halaman yang tidak memadai dengan jumlah anak. Halaman yang tidak memadai mempersulit anak dalam mengikuti kegiatan Senam Pinguin. Luas halaman yang harusnya dimiliki Taman Kanak-kanak adalah 3m² per-anak untuk memenuhi kebutuhan gerak anak.²⁹ Halaman di RA ini memiliki luas ± 6m X 12m untuk pelaksanaan senam dengan jumlah anak yang mengikuti senam seluruhnya 97 orang. Sebagian halaman RA Uswatun Hasanah diisi dengan permainan *Outdoor*.

c. Cuaca

Senam Pinguin dilakukan di halaman terbuka, tidak dilakukan di dalam ruangan. Cuaca panas atau hujan akan menghambat dalam kegiatan Senam Pinguin. Cuaca adalah keadaan udara pada saat tertentu di wilayah tertentu dan pada jangka waktu yang singkat.³⁰ Cuaca panas yang berlebihan akan membuat anak merasa panas dan akan membuat anak lemas dalam bergerak. Cuaca hujan akan membuat Senam Pinguin yang dilakukan di halaman sekolah tidak dapat dilaksanakan.

²⁹Permendikbud, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Permendikbud: Jakarta, 2014), h.12.

³⁰ Tim Penyusun kamus, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 12